

ABSTRAK

Muhammad Wildan Hanif : *Penafsiran Al-A'raf dalam Alquran (Studi Komparatif pada Tafsir Al-Kasyaf dan Mafaatih Al-Ghaib)*.

Kitab Tafsir sebagai produk pemahaman, penjelasan dan interpretasi seorang mufassir terhadap alquran sangat terkait dengan konteks sosio-kultural penafsirannya. Oleh karena itu, suatu penafsiran sangat dipengaruhi oleh kecerdasan, keahlian dan latar belakang keilmuan mufassir yang menyebabkan perbedaan metode dan pendekatan yang digunakan, konteks sosio-historis bahkan ideologi mufassirnya. Dalam alquran *al-a'raf* diartikan tempat tertinggi namun terdapat beberapa penafsiran yang berbeda terkait masalah *al-a'raf* ini. Dari latar belakang di atas, muncul permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, bagaimana penafsiran *al-a'raf* dalam alquran menurut Al-Zamakhsyari dan Fakhruddin Al-Razi.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran Al-Zamakhsyari dalam tafsirnya *Al-Kasyaf* dan Fakhruddin Al-Razi dalam tafsirnya *Mafaatih al-Ghaib* terhadap ayat-ayat *al-a'raf* dalam alquran, serta siapa yang dimaksud dengan *ashabul a'raf*. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan mampu menambah kekayaan khazanah keilmuan dan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang Ilmu alquran dan tafsir. Selain manfaat teoritis, diharapkan bisa menjadi rujukan untuk penelitian lain yang temanya masih berkaitan.

Penelitian ini menggunakan metode muqaran/komparatif, dimana akan didapat gambaran yang lebih komprehensif berkenaan dengan latar belakang lahirnya suatu penafsiran dan sekaligus dapat dijadikan perbandingan dalam mengembangkan penafsiran alquran pada periode selanjutnya.

Penelitian ini menyimpulkan ada persamaan penafsiran yang dilakukan oleh Al-Zamakhsyari dan Fakhruddin al-Razi yaitu mendefinisikan *al-a'raf* sebagai tempat tinggi yang berada diantara surga dan neraka. Namun Al-Razi berpendapat bahwa yang disebut *ashabul a'raf* adalah mereka yang amal kebaikan dan keburukannya seimbang atau kadar kemaksiatan dan ketaatannya sama sedangkan Al-Zamakhsyari menungkapkan bahwa *ashabul a'raf* adalah orang-orang yang amalannya kurang sehingga tidak bisa masuk surga namun tidak juga dikategorikan sebagai penghuni neraka.

Perbedaan yang mencolok antara penafsiran Al-Zamakhsyari dengan Fakhruddin Al-Razi adalah keduanya membela mazhab teologi masing-masing al-Zamakhsyari dengan ke mu'tazilahannya dan Al-Razi dengan paham asy'ariyah nya, Al-Zamakhsyari menyerupakan konsep *al-a'raf* dengan *al-Manzilah bain al-Manzilatain* dan itu kekal adanya, sedangkan Al-Razi berpendapat itu hanya tempat sementara dan akan masuk surga dengan rahmatnya Allah.